

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA TERPADU****Dahyana****SMP Negeri 33 Makassar****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA Terpadu di kelas VII D SMP Negeri 33 Kota Makassar. Data dikumpulkan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian yaitu terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA Terpadu. Hasil belajar siswa pada siklus pertama dalam kategori cukup (rata-rata 69,20) tetapi, belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Siklus kedua, hasil belajar siswa menjadi kategori baik sekali (rata-rata 81,40). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi didukung oleh peningkatan aktivitas belajar siswa, berupa: keaktifan mencatat materi pelajaran, menunjukkan sikap kritis dalam bertanya jawab dengan siswa dan guru, keaktifan melakukan demonstrasi, dan keaktifan menyimpulkan materi pelajaran.

Kata kunci : *Penerapan Pengajaran Remedial, hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia Indonesia berkaitan dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berkaitan dengan hal tersebut, setiap guru dituntut profesionalitas dalam menciptakan proses pembelajaran berkualitas, di antaranya menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan materi secara efektif dan efisien dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, seperti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Setiap pelaksanaan pembelajaran dituntut agar

berlangsung dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Akan tetapi kenyataannya di sekolah, sering dijumpai adanya guru yang cenderung menggunakan metode yang mengedepankan keaktifan guru sementara siswa pasif. Padahal, keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan agar siswa lebih menguasai materi pelajaran, bukan justru hanya menjadi pendengar dan mencatat materi pelajaran IPA.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki agar setiap guru secara profesional merancang dan menerapkan metode pembelajaran sehingga siswa merasa

senang belajar agar dapat meningkatkan kemampuan belajarnya. Demikian halnya dengan pelajaran IPA. Guru seharusnya memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai materi, bukan sekadar menerangkan materi secara lisan tanpa adanya kegiatan memperagakan materi. Hal ini sesuai pendapat Ref.[3] bahwa “hal yang penting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai”.

Dalam proses mencari tahu, pembelajaran IPA Terpadu dirancang untuk mengembangkan kerja ilmiah dan sikap ilmiah siswa. Hal ini menuntut kemampuan guru menyediakan dan mengelola pembelajaran melalui suatu metode penunjang agar siswa mengalami seluruh tahapan pembelajaran yang bermuatan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep.

Hasil observasi awal di kelas VII.D SMP Negeri 33 Kota Makassar menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPA Terpadu masih memiliki kelemahan, antara lain: pembelajaran IPA kurang melibatkan

siswa pada aktivitas kerja ilmiah IPA, kegiatan pembelajaran jarang dalam bentuk kegiatan praktikum, karena alat-alat yang tersedia sangat terbatas. Guru sudah berusaha menyediakan alat-alat sederhana sejauh kemampuan, tetapi karena sangat terbatasnya keterampilan dan waktu yang dimiliki guru. Untuk menghindari agar pembelajaran IPA tidak terlalu verbalistik, maka metode pembelajaran yang paling memungkinkan digunakan dalam pembelajaran IPA adalah metode demonstrasi agar siswa terlibat secara aktif dalam mendemonstrasikan materi, karena hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Metode demonstrasi pada hakikatnya telah diterapkan dalam pembelajaran IPA Terpadu di VII.D SMP Negeri 33 Kota Makassar. Akan tetapi kegiatan demonstrasi lebih sering dilakukan oleh guru dan kurang melibatkan siswa. Demikian pula pada saat pembelajaran, masih banyak siswa kurang memperhatikan demonstrasi guru. Bahkan tidak sedikit siswa kurang memperhatikan

guru saat menerangkan, malas mengerjakan tugas, ribut saat guru sedang menerangkan, dan cenderung pasif saat belajar sehingga hanya guru yang lebih dominan dalam pembelajaran.

Salah satu masalah penting yang menurunkan prestasi belajar siswa, yaitu rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, seperti: siswa kurang aktif bertanya, hanya memperhatikan guru saat menerangkan materi, dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (pasif) sehingga dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA Terpadu seharusnya melibatkan siswa secara aktif, sementara guru hanya mengarahkan atau membimbing siswa. Dengan cara tersebut, maka aktivitas belajar siswa dapat lebih maksimal sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berkaitan dengan hal itu, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam

Pembelajaran IPA Terpadu di Kelas VII.D SMP Negeri 33 Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

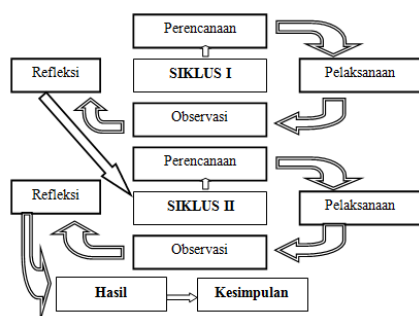
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 33 Kota Makassar pada bulan Juli 2011, semester ganjil tahun ajaran 2011/2012. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.D SMP Negeri 33 Kota Makassar sebanyak 25 orang.

Fokus penelitian yaitu metode demonstrasi dan hasil belajar siswa. Fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi merupakan kegiatan pembelajaran IPA Terpadu dengan cara memperagakan secara langsung materi dengan menggunakan alat bantu pembelajaran untuk belajar pada materi besaran dan satuan, serta suhu melalui bimbingan guru, mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan demonstrasi, dan tindak lanjut hasil demonstrasi.
2. Hasil belajar IPA Terpadu merupakan nilai hasil tes yang diperoleh siswa berdasarkan hasil tes setiap akhir siklus.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom*

action research) berbentuk siklus, meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini mengkaji penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu di kelas VII D SMP Negeri 33 Kota Makassar. Model penelitian tindakan kelas dalam bentuk siklus digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model siklus penelitian tindakan kelas [1].

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Setiap guru harus berpikir inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif meningkatkan kualitas proses

pembelajaran dan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa dalam belajar adalah metode demonstrasi. Melalui kegiatan demonstrasi, siswa dapat memperagakan teori sehingga dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Bahkan dapat lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dilakukan secara kelompok sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Siklus pertama, rata-rata hasil belajar siswa kelas VII.D SMP Negeri 33 Kota Makassar yaitu 69,20 atau berada pada kategori cukup sebesar 36,00. Akan tetapi masih cukup banyak siswa memiliki hasil belajar pada kategori kurang sebesar 12,00 persen, sementara tidak tuntas belajarnya mencapai 48,00 persen atau belum memenuhi ketuntasan belajar minimal 85 persen dari 25 siswa berdasarkan standar KKM 70 sehingga pelaksanaan penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya aktivitas belajar sebagian siswa melalui metode demonstrasi

pada pembelajaran IPA Terpadu materi besaran dan satuan.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA melalui metode demonstrasi menunjukkan adanya aspek tertentu menunjukkan keaktifan yang rendah, berupa: adanya siswa yang tidak aktif mencatat materi pelajaran secara lengkap sehingga mempengaruhi penguasaan materi pelajaran, tidak memiliki sikap kritis dalam melakukan demonstrasi, dan tidak aktif dalam bertanya jawab dengan sesama siswa sehingga hal tersebut juga mempengaruhi penguasaan materi besaran dan satuan. Selain itu, banyak siswa yang tidak aktif bertanya jawab dengan guru, serta menyimpulkan materi besaran dan satuan.

Berkaitan dengan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA Terpadu di kelas VII.D SMP Negeri 33 Kota Makassar di atas, maka sebagai bentuk refleksi dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, yaitu: perlunya pemberian motivasi secara lebih maksimal agar siswa dapat berperan

lebih aktif melakukan demonstrasi, aktif melakukan tanya jawab, memiliki sikap kritis, lebih aktif menyimpulkan materi pelajaran, dan mengingatkan siswa akan manfaat demonstrasi untuk membuktikan teori, sekaligus siswa dapat saling memotivasi dan bertukar pikiran dalam pembelajaran IPA Terpadu agar penguasaan materi dapat lebih maksimal dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, guru mengingatkan siswa akan manfaat demonstrasi dalam memantapkan pengetahuan siswa secara teori dan praktek berkaitan dengan materi, terutama saat mengemukakan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Guru perlu mengintensifkan kegiatan tanya jawab antar siswa dengan guru agar semua siswa lebih memahami materi sekaligus memberikan penghargaan atau penguatan, serta motivasi yang lebih maksimal kepada semua siswa.

Siklus kedua, hasil belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 33 Kota Makassar rata-rata 81,40 atau berada pada kategori baik sekali mencapai 56,00 persen, sudah tidak ada lagi

siswa memiliki hasil belajar pada kategori kurang seperti pada siklus pertama. Ketuntasan belajar siswa menunjukkan bahwa semua siswa tuntas belajarnya karena memperoleh nilai hasil belajar minimal 70 sesuai standar KKM 70. Hasil observasi aktivitas belajar siswa melalui metode demonstrasi menunjukkan bahwa semua aspek yang diobservasi menunjukkan tingginya keaktifan siswa mengikuti pelajaran, berupa: mencatat materi pelajaran, menunjukkan sikap kritis dalam bertanya jawab dengan siswa dan guru, keaktifan melakukan demonstrasi, dan keaktifan menyimpulkan materi pelajaran.

Hasil analisa di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA Terpadu melalui metode demonstrasi di kelas VII.D SMP Negeri 33 Kota Makassar. Hal ini relevan dengan pendapat Ref.[2] bahwa metode demonstrasi memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara atau proses terjadinya sesuatu. Sementara Ref.[3] menyatakan metode demonstrasi memberikan kesempatan semua siswa mengembangkan

kemampuan dalam mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan yang diharapkan melalui peran dalam mendemonstrasikan materi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas, maka metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran yang menekankan kegiatan memperagakan secara langsung materi sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA Terpadu. Melalui penerapan metode demonstrasi yang melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan cara memperagakan secara langsung materi, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga dan dapat meningkatkan kemampuan belajar serta hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA Terpadu. Hasil belajar siswa pada siklus pertama dalam kategori cukup (rata-rata 69,20, belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Siklus kedua, hasil belajar siswa menjadi kategori baik sekali (rata-rata 81,40), dan semua tuntas belajarnya. Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi didukung oleh peningkatan aktivitas belajar siswa, berupa: keaktifan mencatat materi pelajaran, menunjukkan sikap kritis dalam bertnaya jawab dengan siswa dan guru, keaktifan melakukan demonstrasi, dan keaktifan menyimpulkan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Fathurrohman, P., dan Sutikno, M. S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- [3] Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.